

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENYUSUN RPP  
BERBASIS PAIKEM MELALUI TEKNIK SUPERVISI KELOMPOK PADA SMP BINAAN  
KOTA MATARAM SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

**H. Nazarudin**

Pengawas Sekolah SMP Dinas Pendidikan Kota Mataram

**Abstrak:** Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) yang terdiri dari 2 (dua) siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih banyak guru dalam menyusun RPP tidak sesuai dengan kaidah yang ditetapkan permenedikas nomor 41 tahun 2007 maupun Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik supervisi kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru-guru Bahasa Indonesia SMP di sekolah binaan dalam menyusun RPP berbasis Paikem. Penelitian di laksanakan selama 5 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019 dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 12 orang guru. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif. Teknik supervise kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Bahasa Indonesia SMP binaan peneliti dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM. Hal ini bisa dilihat dari hasil telaah produk RPP antara siklus I dan II yakni; rerata nilai hasil telaah produk RPP pada siklus I 63.17 dengan kategori Cukup dan pada siklus II mencapai 88.17 dengan kategori Sangat Baik.

**Kata Kunci:** teknik supervisi kelompok, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Paikem*

## PENDAHULUAN

Setiap guru pada Satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan berhubungan fisik serta psikologis peserta didik. (Permendiknas no. 41 tahun 2007).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi dengan mempedomani panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Secara umum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari dokumen satu dan dokumen dua, dimana pada dokumen dua meliputi pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk semua mata pelajaran sesuai dengan Struktur Program yang telah ditetapkan pada dokumen satu.

Oleh karenanya merupakan sebuah kewajiban bagi setiap guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan pengawas/penulis di sekolah binaan pada awal semester genap 2019/2020, ternyata dari enam belas guru Bahasa Indonesia yang melaksanakan Proses Belajar Mengajar, tujuh orang guru tidak menyusun RPP, lima orang guru memiliki RPP *copy paste* dan empat orang menyusun sendiri (dengan segala keterbatasannya), sehingga proses belajar mengajar tidak terarah, tujuan pembelajaran tidak jelas, materi pembelajaran tidak terorganisasi dengan baik hanya mengikuti buku teks, alokasi waktu tidak direncanakan dengan baik, metode dan strategi pembelajaran monoton dan tidak menarik sehingga siswa kurang termotivasi belajarnya, kurang perhatian, main sendiri, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengantuk dan lain lain pembelajaran tidak kondusif

Dari latar belakang tersebut di atas untuk membantu guru-guru dalam menyusun RPP menggunakan PAIKEM, maka dipandang perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Masalah yang dapat dirumuskan adalah: "Apakah melalui teknik supervise kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran berbasis PAIKEM semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?”

Tujuan melaksanakan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini adalah: “Untuk mengetahui bahwa melalui teknik supervise kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM.

Adapun Manfaat Penelitian antara lain: (1) Melalui teknik supervisi kelompok dapat memberikan pengalaman belajar bagi guru, karena melalui teknik supervisi kelompok guru diberikan materi pembelajaran PAIKEM, (2) Guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM, sehingga proses belajar mengajar lebih baik.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penyusunan RPP Paikem melalui teknik supervisi kelompok. teknik supervisi kelompok adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis pendidikan untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988 : 403 ). Dalam kaitannya dengan pembinaan kemampuan guru menyusun RPP berbasis PAIKEM melalui teknik supervisi kelompok, maka Amstrong ( 1990 : 209) menyatakan bahwa tujuan teknik supervisi kelompok adalah untuk memperoleh tingkat kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat, ekonomis, dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang meningkat dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Teknik supervisi kelompok dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, rapat, maupun *workshop*. Siswanto (1989:139) mengatakan *Workshop* bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. teknik supervisi kelompok dimaksud untuk mempertinggi kemampuan dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri ( As’ad, 1987 : 64 ).

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis PAIKEM melalui kegiatan teknik supervisi kelompok yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain, sehingga pemahaman terhadap penyusunan RPP berbasis PAIKEM dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun implementasinya. Dengan demikian dapat diduga bahwa melalui teknik supervisi kelompok dapat meningkatkan

kemampuan guru Bahasa Indonesia SMP pada sekolah binaan dalam penyusunan RPP berbasis PAIKEM.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya (Mansyur Muslich, 2010 ; 45)”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP yang memuat: Identitas, Alokasi waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode, Langkah-langkah pembelajaran, alat bantu/alat peraga dan LKS serta Evaluasi, merupakan desain pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan kegiatan belajar mengajar guru/siswa selama alokasi waktu tertentu agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai SK, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan secara sistematis.

Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAIKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, Inovatif bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru atau pengenalan hal hal yang baru, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Adapun hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: “teknik supervisi kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM pada SMP binaan Kota Mataram tahun pelajaran 2011/2012”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk PTKp (Penelitian Tindakan Kepengawasan) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus peneliti melaksanakan teknik supervisi kelompok sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan ke-1 penyampaian materi dan pertemuan ke-2 menyusun RPP oleh masing – masing guru yang dijadikan subyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah

guru Bahasa Indonesia SMP pada sekolah binaan sebanyak 12 orang terdiri dari 11 sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020. Waktu yang diperlukan adalah 5 bulan yakni mulai bulan Juli s.d. bulan November tahun 2020. Bulan Juli merupakan tahap persiapan (observasi awal, menyusun perencanaan, pembuatan proposal penelitian), bulan Agustus pelaksanaan tindakan siklus I, bulan Maret pelaksanaan tindakan siklus II, bulan September dan November pengolahan data dan penyusunan laporan. Kegiatan teknik supervisi kelompok dilaksanakan di masing-masing sekolah. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut, karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP berbasis PAIKEM melalui *Workshop*. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007 : 45).

#### a. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Melakukan pendataan terhadap guru-guru yang memiliki masalah dengan penyusunan RPP berdasarkan hasil supervisi sebelumnya, b) Membuat undangan untuk mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah, c) Menyusun jadwal teknik supervisi kelompok: hari, tanggal, waktu / jam, dan lokasi/tempat, d) Menyiapkan materi teknik supervisi kelompok seperti; Handout, materi *power point*, contoh model RPP berbasis Paikem, e) Menyiapkan daftar hadir peserta teknik supervisi kelompok, f) Menyiapkan tes untuk peserta, g) Menginformasikan kepada guru agar membawa bahan-bahan seperti: Program, Silabus, RPP, dan sebagainya, h) Menyusun Lembar Observasi untuk pelaksanaan teknik supervisi kelompok, dan instrumen telaah RPP.

#### b. Pelaksanaan teknik supervisi kelompok

##### 1. Pertemuan ke-1

- Pemaparan Materi Pembelajaran PAIKEM yang disampaikan sekaligus sebagai contoh model pembelajaran PAIKEM oleh peneliti.
- Menyampaikan informasi tentang prinsip-prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP berbasis PAIKEM.
- Tanya jawab

##### 2. Pertemuan ke-2

- Peserta mengembangkan RPP berbasis PAIKEM secara berkelompok.

##### 3. Pertemuan ke-3

- Presentasi hasil pengembangan RPP berbasis PAIKEM dari masing-masing kelompok.

#### c. Observasi

1. Kesiapan mental dan fisik guru.
2. Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat teknik supervisi kelompok.
3. Kehadiran guru.
4. Kesiapan sarana teknik supervisi kelompok.
5. Mengamati kegiatan diskusi kelompok.
6. Mengamati dan menganalisis hasil observasi

Untuk melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil pemberian tindakan, menggunakan pedoman observasi terlampir dan instrumen telaah RPP.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah melihat kembali peristiwa yang perlu dikaji setelah observasi dilakukan. Refleksi dilakukan melalui analisis permasalahan untuk dirumuskan sebab-sebab keberhasilan dan ketidakberhasilan, sehingga dapat menetapkan hasil yang telah dicapai dan yang belum dicapai serta yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Pada tahapan ini peneliti membahas tentang:

1. Hasil observasi oleh *observer* pada saat melakukan pengamatan selama pelaksanaan pembimbingan kelompok kecil.
2. Tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan RPP berbasis PAIKEM.
3. Jenis penguatan apa agar guru termotivasi untuk memperbaiki kesalahan.
4. Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi kelompok penyusunan RPP yang dilakukan oleh pengawas selaku peneliti, apakah sudah sesuai atau masih perlu perbaikan.
5. Penyiapan alat bahan ajar, apakah ada kendala yang harus di cari solusi pemecahannya atau ada yang harus di perbaiki dan di sesuaikan dengan rencana yang telah di tuangkan pada RPP.
6. Penyusunan lembar observasi pengawas dan lembar observasi guru apakah ada yang harus di revisi atau sudah sesuai dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan
7. Penyusunan alat evaluasi terkait dengan materi pembimbingan yaitu sekitar penyusunan RPP berbasis PAIKEM.

8. Menjabarkan jenis tindakan apa dalam upaya kegiatan tindak lanjut.

Sumber Data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia SMP sekolah binaan yang terdiri dari 12 orang guru yang memerlukan bimbingan dalam penyusunan RPP berbasis PAIKEM.

Jenis Data yang berasal dari guru meliputi: Rekap hasil telaah Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM.

Untuk melakukan analisis data dapat dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif melalui pendataan analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat pencapaian terhadap indikator keberhasilan/indikator kinerja. Data hasil penyusunan RPP berbasis PAIKEM dianalisis dengan studi dokumen dimana peneliti mengumpulkan Produk RPP yang disusun oleh masing-masing responden, kemudian ditelaah dan dinilai sesuai dengan instrumen telaah RPP oleh peneliti. Instrumen telaah RPP menggunakan skala likert dengan rentangan nilai 1-100. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan Kriteria Acuan Patokan Skala Lima. Rentang nilai dan kriteria untuk produk RPP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Kategori telaah RPP

| Skor   | Predikat          |
|--------|-------------------|
| 90-100 | A (Amat Baik)     |
| 80-89  | B (Baik)          |
| 65-79  | C (Cukup)         |
| 55-64  | D (Kurang)        |
| 0-54   | E (Sangat Kurang) |

(Koyan, 2003:5

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik 85% responden memperoleh nilai 80% dengan kriteria "Baik (B)"

## HASIL PENELITIAN

### a. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil telaah Produk RPP Guru

Tabel 2: Rekap hasil telaah Produk RPP

| No. | Aspek                              |                   |
|-----|------------------------------------|-------------------|
| 1   | Jumlah Responden                   | 12 Orang          |
| 2   | Nilai Tertinggi                    | 82                |
| 3   | Nilai Terendah                     | 48                |
| 4   | Rata-rata                          | 63.17             |
| 5   | Jumlah Responden yang tuntas       | 1 orang (8.33%)   |
| 6   | Jumlah Responden yang tidak tuntas | 11 orang (91.67%) |
| 7   | Indikator Kinerja                  | 85% responden     |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | memperoleh nilai 80 dengan kategori Baik |
|--|--|--|

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa; dari 12 orang guru yang memperoleh nilai dengan kategori baik hanya 1 orang (8.33%) dan yang mendapat nilai dengan kategori cukup sebanyak 4 orang (33.33%), dan sebanyak 7 orang (58.33%) mendapat nilai dengan kategori cukup dan rendah. Bila dilihat dari indikator keberhasilan yakni; 85% memperoleh nilai 80, maka belum tercapai baik dilihat dari ketuntasan individu maupun klasikal.

### b. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3: Rekap Produk RPP

| No. | Aspek                              |  |
|-----|------------------------------------|--|
| 1   | Jumlah Responden                   | 12 Orang   |
| 2   | Nilai Tertinggi                    | 96   |
| 3   | Nilai Terendah                     | 81   |
| 4   | Rata-rata                          | 88.17  |
| 5   | Jumlah Responden yang tuntas       | 12 orang (100%)  |
| 6   | Jumlah Responden yang tidak tuntas | -  |
| 7   | Indikator Kinerja                  | 85% responden memperoleh nilai 80 dengan kategori Baik |

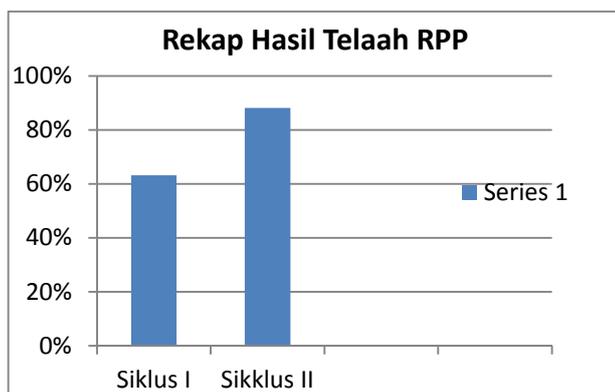
Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa; dari 12 orang responden yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 12 orang (100) dengan nilai rata-rata 88.17. Bila dilihat dari indikator keberhasilan yakni; 85% memperoleh nilai 80, maka telah tercapai baik dilihat dari ketuntasan individu maupun klasikal.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan PTKp dilaksanakan dalam 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian dan pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut!

Tabel 4: Rekap Produk RPP dan hasil observasi aktivitas peneliti Siklus I dan II

| Jenis Kegiatan | Siklus        | Rata-rata | Indikator Keberhasilan  |
|----------------|---------------|-----------|-------------------------|
| Produk RPP     | I             | 63.17     | 85% memperoleh nilai 90 |
|                | II            | 88.17     |                         |
|                | % Peningkatan | 25%       |                         |



Gambar: Grafik Rekap Hasil Telaah RPP Guru

Hasil penelitian siklus I seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 dijelaskan sebagai berikut: untuk hasil penyusunan RPP (produk RPP) dilihat dari kesesuaian kriteria yang telah ditetapkan rata-rata untuk siklus I baru mencapai 63.17 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88.17 dengan kategori Baik. Pada siklus I, guru-guru merasa belum siap untuk menyusun RPP dengan model PAIKEM dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun RPP menggunakan model PAIKEM yang dianggapnya baru. Disamping alasan tersebut pada umumnya guru jarang menyusun RPP secara mandiri, sehingga guru kesulitan ketika menyusun mulai dari awal sesuai dengan langkah-langkah penyusunan RPP yang benar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada siklus I dari 12 orang guru hanya 1 orang guru yang memperoleh nilai 81 dengan kategori baik, sedangkan 11 orang memperoleh nilai cukup dan kurang dengan rentang 48 sampai dengan 73. Berdasarkan hasil telaah RPP masih ada beberapa aspek yang harus direvisi antara lain; (1) perumusan IPK dan tujuan, (2) pemilihan dan dan pengorganisasian materi ajar, (3) penggunaan metode/pendekatan, (4) dan pada penilaian hasil belajar. Kekurangan-kekurangan dari siklus I tersebut kami sebagai pengawas/peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada siklus II antara lain; (1) memberikan contoh-contoh RPP berbasis PAIKEM, dan (2) menyiapkan *Handout* teknik mengembangkan indikator yang dilengkapi dengan Taksonomi Bloom, sehingga rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25% dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 85% memperoleh nilai 80.

Untuk kesiapan dan kelengkapan mengikuti bimbingan pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Pada siklus I dari 12 orang guru yang memiliki kelengkapan sesuai instrumen hanya 4 orang, sedangkan 8 orang hanya memiliki kelengkapan 2-3 kelengkapan yang dipersyaratkan. Ada guru yang hanya membawa silabus dan program semester

saja, atau hanya membawa buku pegangan guru dan silabus saja. Padahal untuk menyusun RPP dibutuhkan minimal; silabus, buku penunjang, program tahunan dan program semester. Melihat kenyataan tersebut maka pada siklus II peneliti sendiri mengupayakan dengan cara menyiapkan silabus, dan buku-buku penunjang yang dibutuhkan guru-guru ketika melakukan revisi RPP, sehingga pada siklus II untuk kesiapan perlengkapan bimbingan setiap guru sudah tidak bermasalah. Karena dari 12 orang guru hanya ada 1 orang guru yang lupa membawa silabus, dan itu sudah teratasi dengan silabus yang sudah disediakan oleh pengawas.

## PENUTUP

### a. Simpulan

Kegiatan teknik supervisi kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Bahasa Indonesia SMP pada sekolah binaan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM. Hal ini bisa dilihat dari hasil/produk RPP antara siklus I dan II yakni; rerata nilai produk RPP pada siklus I 67.17 dan pada siklus mencapai meningkat menjadi 88.17 dengan kategori Baik.

### b. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas maka saran-saran dapat ditujukan kepada pengawas sekolah/Kepala sekolah dan Guru sebagai berikut:

1. Bagi Pengawas / Kepala Sekolah
  - a) Sebelum melaksanakan teknik supervisi kelompok hendaknya terlebih dahulu membangun hubungan kolaborasi yang harmonis sehingga antara pengawas/kepala sekolah dan guru tidak diwarnai oleh hubungan hirarkial. Dengan mengembangkan hubungan kolaboratif yang baik akan dapat membuat guru merasa tenang, merasa tidak diawasi atau dicari kesalahan sehingga guru bisa mengembangkan potensinya secara optimal.
  - b) Sebelum melaksanakan teknik supervisi kelompok pengawas sekolah/kepala sekolah hendaknya memeriksa persiapan serta kelengkapan seperti *handout*, instrumen-instrumen LCD dll.
2. Bagi Guru
  - a) Guru hendaknya dapat bersifat terbuka terutama dalam berbagai kesulitan yang dirasakan dalam menyusun RPP agar bantuan dapat diberikan secara tepat.
  - b) Guru hendaknya dapat mengembangkan kemampuan merefleksi diri setiap selesai

melaksanakan kegiatan. Hal ini sangat penting karena tanpa melakukan refleksi diri maka guru akan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi kemampuan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim, (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Ilmu Kesehatan nomor 41 tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim, (2018). *Modul Supervisi Akademik Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Arikunto, S, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mansyur, R, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Muslich, M, 2010, *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramli, M, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Retno Harsanto, 2007, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis Paradikma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kesisindo.
- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.